

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha memanusiakan manusia agar menjadi manusiawi (Hartoko,1987 dalam Sene, 2012). Pendidikan merupakan suatu proses pemaknaan terhadap eksistensi manusia agar menyadari hakikat hidup yang sesungguhnya. Proses pemaknaan ini ditempuh melalui pembentukan dan pengembangan kepribadian, intelektual, perilaku, kecerdasan spiritual dan emosional secara seimbang. Seiring dengan semakin berkembangnya jaman, pendidikan mengambil peranan paling utama dalam segala kalangan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai cita-citanya dalam bidang yang diinginkannya. Azzet (2011:9) juga menjelaskan bahwa “pendidikan merupakan proses bagi seorang anak manusia untuk menemukan hal yang paling penting dalam kehidupannya, yakni terbebas dari segala hal yang mengekang kemanusiaannya menuju kehidupan yang penuh dengan kebebasan”.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dari

definisi ini disampaikan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan yaitu peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Selaras dengan definisi pendidikan yang telah dijelaskan diatas, tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu: “tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Fadlillah, 2014:13).

Wujud nyata dari pendidikan adalah terciptanya suatu kegiatan pembelajaran. “Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan/atau kompetensi yang harus dikuasai)” (Supriadie, 2013:90). Pencapaian suatu pendidikan ditentukan oleh unsur-unsur yang sangat penting, dalam hal ini adalah pendidik dan peserta didik serta sarana dan prasarana yang tersedia, akan tetapi unsur yang paling utama untuk mendukung jalannya pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum 2013 sebagai bentuk pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai diterapkan disetiap lingkungan pendidikan. Tujuan dikembangkannya kurikulum yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik dalam menyeimbangi perkembangan jaman serta perkembangan Ilmu Pendidikan dan Teknologi (IPTEK). Berdasarkan (Permendikbud Nomor 69 tahun 2013) tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah: “Tujuan

kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran mengacu pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dimana dalam konteks ini siswa dituntut agar lebih aktif, kreatif, inovatif dan lebih produktif dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, mengkomunikasikan dan menyimpulkan apa yang mereka peroleh atau apa yang mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Melalui Kegiatan tersebut peserta didik diharapkan memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Disinilah guru berperan besar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, berbagai macam kendala dialami oleh hampir semua pendidik atau guru.

Berdasarkan pengalaman program pengalaman lapangan (PPL) yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Kota melalui diskusi dengan guru-guru di sekolah dan teman-teman yang melakukan program pengalaman lapangan di Kecamatan Loura, banyak guru yang menyampaikan keluhan-keluhannya terkait proses pembelajaran. Guru banyak menemukan kendala baik dalam merencanakan maupun melaksanakan proses pembelajaran. Kendala yang dialami pendidik adalah kurang menguasai model pembelajaran, metode serta media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran karena

guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Sehingga untuk menunjang hal-hal tersebut diatas guru harus memiliki wawasan yang lebih luas lagi serta kemampuan mengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kemampuan guru yaitu kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Oleh Karena itu dengan kompetensi yang dimiliki, guru harus mampu merencanakan hingga melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Artinya bahwa kemampuan guru memiliki dampak yang terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Proses dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga kegiatan belajar dan mengajar siswa dalam tingkat yang optimal (Kurniasih dan sani, 2015:20)

Berdasarkan “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Selain kemampuan guru dalam mengajar, pengalaman seorang guru dalam mengajar juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki pengalaman yang baik akan sangat mudah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Tetapi kebanyakan sekarang masih banyak guru pemula yang belum mengetahui

bagaimana cara pengimplementasian kurikulum dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi suatu tantangan yang sulit bagi guru pemula dalam merencanakan pembelajaran hingga melaksanakannya di dalam kelas.

Guru yang baik dan berpengalaman dalam mengajar harus mampu merancang atau merencanakan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakannya. Uno (2008:2) mengatakan bahwa “perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dengan kata lain bahwa perencanaan proses pembelajaran merupakan suatu kerangka acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Satu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah kesesuaian perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya. Hal tersebut penting karena apa yang telah dirancang atau direncanakan oleh guru harus benar-benar diterapkan juga dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pemahaman seorang guru harus ditingkatkan sehingga dengan demikian guru mampu melaksanakan dengan baik apa yang diteladkan direncanakannya.

Keefektifan proses pembelajaran dilihat dari berapa besar daya serap peserta didik. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pendekatan ilmiah, apabila guru tidak cerdas dalam menerapkan kurikulum tersebut maka sangat berpengaruh pada daya serap peserta

didik. Tetapi akan lebih mudah apabila guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pelaksanaan proses pembelajaran fisika di SMA Se-Kecamatan Kota Tambolaka dan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Efektivitas Pelaksanaan Standar Proses Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika di SMA Se-Kecamatan Kota Tambolaka dan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut.

1. Pergantian kurikulum 2013 mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.
2. Masih belum ada kejelasan antara hubungan kemampuan guru dengan pengalaman mengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Penerapan kurikulum 2013 membawa dampak bagi daya serap peserta didik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian difokuskan pada efektifitas pelaksanaan standar proses pada pembelajaran fisika di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan proses pembelajaran fisika di SMA Se-Kecamatan Kota Tambolaka dan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya pada kurikulum 2013?.
2. Apa kendala utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran?.
3. Bagaimanakah daya serap peserta didik terhadap proses pembelajaran apabila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?.
4. Bagaimana pandangan guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran fisika pada kurikulum 2013.
5. Apakah terdapat hubungan pengalaman mengajar dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran?.
6. Adakah kesesuaian perencanaan proses pembelajaran dengan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Se-Kecamatan Kota Tambolaka dan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya pada kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui kendala utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Untuk mengetahui daya serap siswa terhadap proses pembelajaran apabila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.
4. Untuk mengetahui pandangan guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran fisika pada kurikulum 2013.
5. Untuk mengetahui hubungan pengalaman mengajar dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
6. Untuk mengetahui kesesuaian perencanaan proses pembelajaran dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah mengenai efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran fisika.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran fisika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menjadi panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi sebuah pertimbangan dalam menyiapkan tenaga pendidik untuk mendukung dan meningkatkan kualitas mengajar terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana guna meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan mengenai efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.